

**TAHAPAN CAPAIAN REALISASI TUJUAN/SASARAN
DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN
Tahun 2026**

No	Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja	Definisi Operasional	Satuan	Target Tahunan	TW	Target TW	Realisasi TW	Kategori	Keterangan Per Triwulan	Paraf Koordinasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10) = 9/8*100%	(11)	(12)
1.	Tujuan MENINGKATNYA POTENSI EKONOMI SEKTOR PERTANIAN	Persentase Kontribusi PDRB Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Presentase Ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) total suatu daerah pada periode tertentu. Data diambil dari Dinas yang berhubungan dengan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang diolah oleh BPS Kabupaten Jember	Presentase	28,6	1	0		0%	Faktor Penghambat: Indikator ini merupakan indikator makro ekonomi yang sangat bergantung pada data resmi yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan tersedia dalam periode tahunan. Oleh karena itu, capaian indikator belum dapat diukur pada triwulan I Faktor Pendorong: - Rencana Tindak Lanjut: Diperlukan upaya peningkatan produksi dan produktivitas sektor pertanian pada komoditas Tanaman Pangan, Komoditas Hortikultura dan Komoditas Perkebunan, pengembangan hilirisasi dan nilai tambah produk, serta penguatan sistem pelaporan dan koordinasi data sektoral guna mendukung peningkatan kontribusi sektor Pertanian terhadap PDRB. serta melaksanakan pelaporan dan monev secara berkelanjutan dengan Penyuluh Pertanian agar Produksi dan Produktivitas Sektor Pertanian terus meningkat Rencana perbaikan : -	
						2	0		0%	Faktor Penghambat: Indikator ini merupakan indikator makro ekonomi yang sangat bergantung pada data resmi yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan tersedia dalam periode tahunan. Oleh karena itu, capaian indikator belum dapat diukur pada triwulan I Faktor Pendorong: Dalam mendukung peningkatan PDRB Sektor Pertanian, Dinas TPHP Kab.Jember didukung oleh Program Pemerintah Pusat dan Provinsi, seperti Optimalisasi Lahan, Rehab Jaringan Irigasi, Bantuan sarana Produksi seperti Traktor roda 4 dan 3, cultivator, bantuan bibit unggul padi, jagung dan kopi, Bongkar Atom Tebu, dan Pelatihan Pertanian. Sementara dukungan dari APBD Kab. Jember sampai dengan Tw II 2026 berupa Sekolah Lapang Padi, Gerakan Pengendalian OPT, bantuan pupuk Tembakau dan koordinasi dengan Penyuluh Lapangan. Rencana Tindak Lanjut: Diperlukan upaya peningkatan produksi dan produktivitas sektor pertanian pada komoditas Tanaman Pangan, Komoditas Hortikultura dan Komoditas Perkebunan, pengembangan hilirisasi dan nilai tambah produk, serta penguatan sistem pelaporan dan koordinasi data sektoral guna mendukung peningkatan kontribusi sektor Pertanian terhadap PDRB. serta melaksanakan pelaporan dan monev secara berkelanjutan dengan Penyuluh Pertanian agar Produksi dan Produktivitas Sektor Pertanian terus meningkat Rencana perbaikan : -	 
						3	0		0%	Faktor penghambat: Rencana Perbaikan:	
						4	28,6		0%	Faktor penghambat: Rencana Perbaikan:	

2	Sasaran: PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KOMODITAS UNGGULAN DAERAH	Persentase Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Pangan	Mengukur Peningkatan hasil produksi per satuan luas (kw/ha) komoditas unggulan Tanaman Pangan (Padi dan Jagung) dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan. Data Produksi dan Luas Panen diperoleh dari hasil survey, observasi dan pencatatan petugas pengolah data lapangan (PPL) yang dikumpulkan setiap bulan dan dilaporkan kepada Koordinator Pengumpul Data Dinas	Presentase	0,2	1	0,2	0,18	90%	Faktor Penghambat: Peningkatan produktivitas padi dan jagung pada Triwulan I Tahun 2026 masih dipengaruhi oleh kondisi cuaca yang tidak menentu, serangan hama dan penyakit tanaman, keterbatasan air irigasi di beberapa wilayah, serta belum optimalnya penggunaan sarana produksi dan teknologi pertanian oleh petani Faktor Pendorong: Dukungan penggunaan benih unggul, ketersediaan pupuk bersubsidi, kondisi lahan dan cuaca yang cukup mendukung pada sebagian wilayah, pendampingan penyuluh pertanian, serta adanya dukungan program pemerintah dalam peningkatan sarana dan prasarana pertanian Rencana Tindak Lanjut: Pada Triwulan II akan dilakukan peningkatan penyuluhan dan pendampingan petani, gerakan pengendalian setiap bulan , optimalisasi distribusi pupuk bersubsidi, Bantuan Pupuk POC dan benih unggul, serta monitoring lapangan untuk menjaga dan meningkatkan produktivitas tanaman pangan.	f
						2	0,2	0,23	115%	Faktor Penghambat: Peningkatan produktivitas padi dan jagung pada Triwulan II Tahun 2026 masih dipengaruhi oleh kondisi cuaca yang tidak menentu, serangan hama dan penyakit tanaman yang mempengaruhi total produksi padi dan jagung sebagai komoditas unggulan tanaman pangan. Faktor Pendorong: Pada Triwulan ke II 2026 Produktivitas meningkat dari 61,66 menjadi 61,80, atau naik sekitar 0,23% jika dibandingkan dengan produktivitas Tw II tahun 2025. Kenaikan ini mencerminkan adanya peningkatan hasil produksi per satuan luas sebagai dampak dari penerapan teknologi budidaya, penggunaan benih unggul, dan pendampingan kepada petani, serta fasilitasi jaringan irigasi yang baik dengan didukung dari program Opla dari Pemerintah Pusat. Rencana Tindak Lanjut: pendampingan petani, gerakan pengendalian (gardal) setiap bulan, distribusi pupuk bersubsidi pada musim Tanam Ke 2, serta monitoring lapangan untuk menjaga dan meningkatkan produktivitas tanaman pangan padi dan jagung melalui koordinasi instens dengan PPL wilayah.	f
						3	0,2		0%	Faktor penghambat: Rencana Perbaikan:	
						4	0,2		0%	Faktor penghambat: Faktor Pendorong:	
		Persentase Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Hortikultura	Mengukur Peningkatan hasil produksi per satuan luas (kw/ha) komoditas unggulan Tanaman Hortikultura (Cabe Rawit dan Apokad) dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan. Data Produksi dan Luas Panen diperoleh dari hasil survey, observasi dan pencatatan petugas pengolah data lapangan (PPL) yang dikumpulkan setiap bulan dan dilaporkan kepada Koordinator Pengumpul Data Dinas	Presentase	3	1	3	2,03	68%	Faktor Penghambat: Produktivitas masih dipengaruhi oleh serangan hama dan penyakit tanaman, perubahan cuaca yang tidak menentu, belum memasuki masa panen cabe rawit disebagian wilayah, Produksi Apokad dipengaruhi oleh musim panen. Faktor Pendorong: Peningkatan produktivitas cabe rawit dan alpukat didukung oleh penggunaan bibit unggul, pendampingan penyuluh pertanian, serta optimalisasi pemeliharaan tanaman oleh petani Rencana Tindak Lanjut: Dilakukan peningkatan pendampingan dan penyuluhan kepada petani, pengendalian hama dan penyakit tanaman secara terpadu, optimalisasi penggunaan pupuk dan bibit unggul, monitoring rutin terhadap kondisi pertanaman hortikultura, pemberian bantuan bibit hortikultura untuk menambah luas tanam, serta pelatihan budidaya cabe rawit	h

						2	3	5,06	169%	Faktor Penghambat: Produktivitas masih dipengaruhi oleh perubahan cuaca, serangan OPT, dan keterbatasan air masih menjadi faktor yang perlu diantisipasi untuk menjaga keberlanjutan peningkatan produktivitas. Faktor Pendorong: Produktivitas TW II Tahun 2026 mengalami peningkatan sebesar 5,06% dibandingkan TW II Tahun 2025 dengan masing Produktivitas cabe sampai dengan Tw II 2026 29,21 dan Tw II 2025 27,69 dan Produktivitas Alpukad sampai dengan Tw II 2026 1,73 dan Tw II 2025 1,59. Peningkatan ini didukung oleh kondisi budidaya yang lebih baik, dukungan sarana produksi, dan pendampingan penyuluh Rencana Tindak Lanjut: Dilakukan peningkatan pendampingan dan penyuluhan kepada petani hortikultura, pemberian bantuan bibit hortikultura untuk menambah luas tanam, pelatihan budidaya cabe rawit dan pendampingan pemberian pupuk tanaman Hortikultura guna mendukung produksi pada Tw III	
						3	3		0%	Faktor penghambat: Rencana Perbaikan:	
						4	3		0%	Faktor penghambat: Faktor Pendorong:	
		Persentase Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan	Mengukur Peningkatan hasil produksi per satuan luas (kw/ha) komoditas unggulan Tanaman Perkebunan (Tembakau dan Kopi) dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan. Data Produksi dan Luas Panen diperoleh dari hasil survey, observasi dan pencatatan petugas pengolah data lapangan (PPL) yang dikumpulkan setiap bulan dan dilaporkan kepada Koordinator Pengumpul Data Dinas	Persentase	0,1	1	0,1	0	0%	Faktor penghambat: Produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Pangan adalah Tembakau dan Kopi. Perhitungan Presentase kenaikan Produktivitas Komoditas Unggulan Perkebunan belum bisa dihitung dikarenakan Tanaman Tembakau pada TW I belum musim tanam sehingga produksi masih nihil, sementara komoditas Kopi TW I belum ada laporan produksi karena belum ada tanaman menghasilkan / panen Faktor Pendorong: Rencana Perbaikan: dilakukan pengawasan dan Penyuluhan bersama PPL, intensifikasi perawatan dan pemberian pupuk guna meningkatkan hasil Produksi Unggulan Perkebunan, Pemberian Bantuan Pupuk untuk Tembakau, Temu Kemitraan, Dukungan sarana dan prasarana pertanian untuk petani Perkebunan,	f.
						2	0,1	0,07	70%	Faktor penghambat: Faktor Penghambat Produktivitas unggulan perkebunan pada komoditas Tembakau dan Kopi diantaranya anomali cuaca, serangan OPT Tembakau, Ketidakpastian curah hujan langsung mengganggu fase pembungaan dan pembuahan tanaman kopi dan Tanaman Berumur Tua Faktor Pendorong: Peningkatan produktivitas (provitas) tembakau sebesar 0,08% dari tahun 2025 ke 2026, sementara produktivitas (provitas) kopi Jember sebesar 0,12 persen. Rata rata Presentase Produktivitas Unggulan Perkebunan Pada TW II 2026 jika dibandingkan dengan TW II 2025 adalah sebesar 0,07%. beberapa faktor pendorong Faktor internal dan eksternal seperti Intensifikasi Lahan: Penerapan pola tanam rapat dan pemanfaatan benih unggul bersertifikat dan Prediksi cuaca kemarau yang stabil pada musim tanam 2026, Rehabilitasi dan Intensifikasi Lahan, Fasilitasi Hilirisasi dan Pengolahan dan Gerakan Panen Petik Merah Rencana Perbaikan: dilakukan pengawasan dan Penyuluhan bersama PPL, intensifikasi perawatan dan pemberian pupuk guna meningkatkan hasil Produksi Unggulan Perkebunan, Pemberian Bantuan Pupuk untuk Tembakau, Temu Kemitraan, Dukungan sarana dan prasarana pertanian untuk petani Perkebunan,	f.
						3	0,1		0%	Faktor penghambat: Rencana Perbaikan:	
						4	0,1		0%	Faktor penghambat: Faktor Pendorong:	

2	Sasaran: Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya saing Produk Pertanian	Presentase Nilai Tambah Produk Unggulan Daerah	Ukuran yang digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan nilai ekonomi suatu produk setelah melalui proses pengolahan, pengemasan atau peningkatan mutu dibandingkan nilai bahan baku awalnya. Yang dinyatakan dalam presentase. Produk Unggulan yang dimaksud adalah produk unggulan Tanaman Pangan, Produk Unggulan Hortikultura dan produk unggulan Perkebunan Kabupaten Jember	Presentase	2	1	0		0%	Faktor penghambat: Nilai Tambah Produk Unggulan Daerah untuk komoditas unggulan tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan dihitung secara tahunan pada Triwulan IV. Perhitungan dilakukan berdasarkan rata-rata peningkatan nilai atau harga masing-masing produk unggulan. Nilai tambah diperoleh dari selisih antara nilai produk mentah dengan nilai produk yang telah diolah menjadi produk pascapanen atau produk siap dikonsumsi. Oleh karena itu, capaian indikator belum dapat diukur pada Triwulan I Faktor Pendorong: Rencana Perbaikan: - Mendorong pengolahan hasil panen padi menjadi beras premium dan produk turunannya. - Memperkuat hilirisasi kopi melalui pengolahan menjadi roasted bean, bubuk kopi, dan produk olahan lainnya. - Meningkatkan kapasitas kelompok tani dalam pengolahan hasil kopi agar memiliki nilai tambah yang lebih tinggi. - Mengembangkan diversifikasi produk olahan pisang sebagai komoditas bernilai tambah. - Memberikan pendampingan kepada pelaku usaha tani dalam aspek pengemasan, pelabelan, dan pemasaran produk agar memiliki daya saing yang lebih baik.	
						2	0		0%	Faktor penghambat: Nilai Tambah Produk Unggulan Daerah untuk komoditas unggulan tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan dihitung secara tahunan pada Triwulan IV. Perhitungan dilakukan berdasarkan rata-rata peningkatan nilai atau harga masing-masing produk unggulan. Nilai tambah diperoleh dari selisih antara nilai produk mentah dengan nilai produk yang telah diolah menjadi produk pascapanen atau produk siap dikonsumsi. Oleh karena itu, capaian indikator belum dapat diukur pada Triwulan II Faktor Pendorong: Rencana Perbaikan: - Mendorong pengolahan hasil panen padi menjadi beras premium dan produk turunannya. - Memperkuat hilirisasi kopi melalui pengolahan menjadi roasted bean, bubuk kopi, dan produk olahan lainnya. - Meningkatkan kapasitas kelompok tani dalam pengolahan hasil kopi agar memiliki nilai tambah yang lebih tinggi. - Mengembangkan diversifikasi produk olahan pisang sebagai komoditas bernilai tambah. - Memberikan pendampingan kepada pelaku usaha tani dalam aspek pengemasan, pelabelan, dan pemasaran produk agar memiliki daya saing yang lebih baik.	
						3	0		0%	Faktor penghambat: Rencana Perbaikan:	
						4	2		0%	Faktor penghambat: Faktor Pendorong: Rencana Perbaikan:	

3	Sasaran: Meningkatnya Keberlanjutan Sumber Daya Pertanian	Luas Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (ha)	Luas bidang lahan pertanian yang ditetapkan untuk dilindungi dan dikembangkan secara konsisten guna menghasilkan pangan pokok bagi kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan daerah maupun nasional	ha	86.732,37	1	86.732,37	86.732,37	100%	Faktor penghambat: Sebagian data spasial dan administrasi lahan masih perlu pemutakhiran, tekanan pembangunan perumahan dan permukiman cukup tinggi pada kawasan LP2B, pemahaman sebagian masyarakat terkait perlindungan LP2B masih belum merata. Faktor Pendorong: Penetapan dan perlindungan LP2B telah didukung melalui regulasi daerah dan komitmen pemerintah daerah, koordinasi lintas sektor berjalan baik dalam mempertahankan luas lahan pertanian pangan, kesadaran masyarakat dan petani terhadap pentingnya ketahanan pangan daerah mulai meningkat. Rencana Perbaikan: Melakukan pemutakhiran data dan peta spasial LP2B secara berkala dan terintegrasi, meningkatkan sosialisasi regulasi perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan kepada masyarakat dan pemerintah desa, memperkuat koordinasi lintas OPD dalam pengendalian alih fungsi lahan.	
						2	86.732,37	86.732,37	100%	Faktor penghambat: tekanan pembangunan sektor infrastruktur masih jadi tantangan dalam mempertahankan kawasan LP2B, pemahaman sebagian masyarakat terkait perlindungan LP2B masih perlu ditingkatkan agar tidak terjadi ahli fungsi lahan. Faktor Pendorong: Penetapan dan perlindungan LP2B telah didukung melalui regulasi daerah dan komitmen pemerintah daerah, koordinasi lintas sektor berjalan baik dalam mempertahankan luas lahan pertanian pangan, kesadaran masyarakat dan petani terhadap pentingnya ketahanan pangan daerah mulai meningkat. Rencana Perbaikan: Melakukan pemutakhiran data dan peta spasial LP2B secara berkala dan terintegrasi, meningkatkan sosialisasi regulasi perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan kepada masyarakat dan pemerintah desa, memperkuat koordinasi lintas OPD dalam pengendalian alih fungsi lahan.	
						3	0		0%	Faktor penghambat: Rencana Perbaikan:	
						4	2		0%	Faktor penghambat: Faktor Pendorong: Rencana Perbaikan:	
2	Sasaran: Meningkatnya Efektifitas Pencapaian Target Kinerja Perangkat Daerah	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	hasil penilaian atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada suatu Perangkat Daerah yang dilakukan oleh instansi berwenang (Inspektorat), yang mencerminkan tingkat akuntabilitas kinerja melalui aspek perencanaan, pengukuran, pelaporan, evaluasi, dan capaian kinerja	Nilai	87,54	1	0		0%	Penjelasan lainnya Faktor Penghambat: Kurangnya sinkronisasi antara perencanaan anggaran dengan indikator kinerja utama, serta sistem pelaporan yang belum terintegrasi sepenuhnya. Faktor Pendorong: Komitmen pimpinan terhadap budaya akuntabilitas pendampingan Inspektorat Rencana Perbaikan: Melaksanakan evaluasi internal secara berkala setiap triwulan, meningkatkan kapasitas SDM dalam penyusunan laporan kinerja	
						2	0		0%	Penjelasan lainnya Faktor Penghambat: Capaian Nilai SAKIP Perangkat Daerah pada Tw II belum dapat terukur secara optimalisasi karena pelaksanaan program dan kegiatan masih berlangsung. dan dalam penilaian SAKIP yang dilakukan oleh Inspektorat dilakukan pada Triwulan III dan IV. Faktor Pendorong: Komitmen pimpinan beserta seluruh bidang dalam melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan target kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja menjadi faktor utama pendorong peningkatan capaian Nilai SAKIP Perangkat Daerah Rencana Perbaikan: Melaksanakan evaluasi internal secara berkala setiap triwulan, meningkatkan kapasitas SDM dalam penyusunan laporan kinerja	
						3	87,54		0%	Faktor penghambat: Rencana Perbaikan:	
						4			0%	Faktor penghambat: Faktor Pendorong:	


 Jember, 16 Juli 2026
 Kepala Dinas Tanaman Pangan,
 Hortikultura dan Perikanan
 Kabupaten Jember
 Drs. Moh. Djamil, M.Si
 NIP. 19680924 199809 1 001